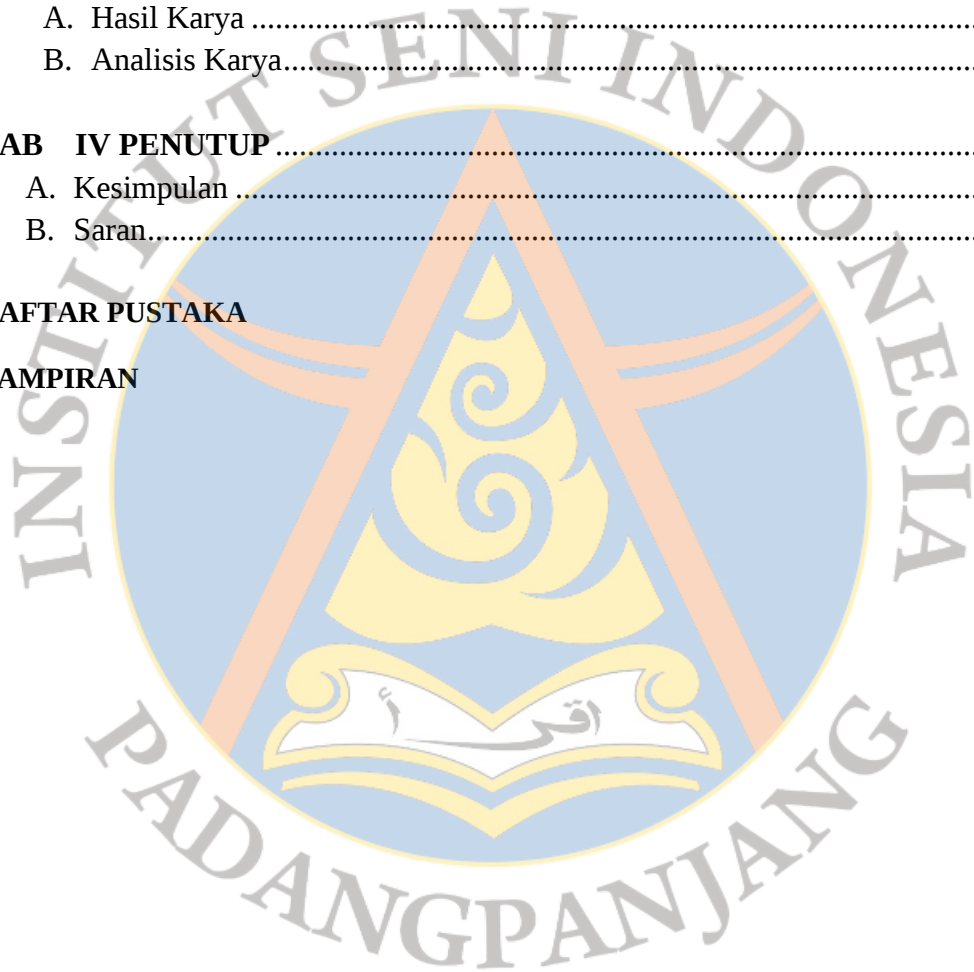


DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN PENGKARYA	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
GLOSARIUM.....	xiii
INTI SARI	xvii
ABSTRACT	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan Penciptaan dan manfaat penciptaan.....	5
1. Tujuan khusus.....	5
2. Tujuan Umum	5
3. Manfaat Teoritis	5
4. Manfaat Praktis	5
D. Tinjauan Karya	6
E. Landasan Teori Penciptaan	12
F. Metode Penciptaan.....	16
1. Persiapan	16
2. Perancangan	17
3. Perwujudan.....	17
4. Penyajian Karya	21
G. Jadwal Pelaksanaan.....	22
 BAB II KONSEP DAN PROSES PENCIPTAAN.....	22
A. Konsep Penciptaan.....	22
1. Konsep Estetik.....	22

2. Konsep Program	25
B. Proses Penciptaan.....	26
1. Persiapan.....	26
2. Perancangan.....	26
3. Perwujudan.....	30
4. Penyajian Karya.....	32
BAB III HASIL DAN ANALISIS KARYA	33
A. Hasil Karya	33
B. Analisis Karya.....	35
BAB IV PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover film <i>The Warriors</i>	7
Gambar 2 Cover Film Sejuta Sayang Untuknya	8
Gambar 3 Cover Film Tampan Tailor.....	10
Gambar 4 Cuplikan Burhan dengan ekspresi termenung.....	33
Gambar 5 Cuplikan Burhan menatap foto Rika.....	33
Gambar 6 Cuplikan Burhan menatap Muni	34
Gambar 7 Cuplikan Burhan memijit pelipisnya	35
Gambar 8 Cuplikan Burhan beranjak dari meja makan.....	35
Gambar 9 Cuplikan Ida heran melihat sikap Burhan	36
Gambar 10 Cuplikan Eri heran melihat Burhan.....	36
Gambar 11 Cuplikan Burhan bersandar di dinding.....	37
Gambar 12 Cuplikan Burhan memijat lututnya	38
Gambar 13 Cuplikan Burhan tertunduk	38
Gambar 14 Cuplikan Muni menatap Burhan dengan kesal	39
Gambar 15 Cuplikan Eri menggenggam erat <i>handphonenya</i>	40
Gambar 16 Cuplikan Muni menunjuk	40
Gambar 17 Cuplikan Ida ekspresi sedih.....	41
Gambar 18 Cuplikan Panji marah	41
Gambar 19 Cuplikan Burhan sedang <i>dibonceng</i> Eri.....	42
Gambar 20 Cuplikan Eri menatap ke samping	43
Gambar 21 Cuplikan Eri mengendarai motor dengan wajah sedih.....	43
Gambar 22 Cuplikan Eri dengan tatapan tajam	44
Gambar 23 Cuplikan Muni menahan sakit	45
Gambar 24 Cuplikan Eri berbisik di telinga Muni.....	45
Gambar 25 Cuplikan pisau dan perut Muni yang berdarah	46
Gambar 26 Cuplikan Eri terbangun dari tidurnya.....	46

GLOSARIUM

- Acting** : Menirukan tingkah laku atau bertindak sebagai mana watak atau karakter tokoh-tokoh yang dimaksud.
- Acting Realis** : Acting yang menyajikan sikap dan laku manusia umum melalui jiwa, tubuh, intelektual diri si pemeran, lewat tafsiran terhadap dirinya sendiri dan karakteristik tokoh yang ia perankan yang akan ia perankan, dengan identifikasi secara emosional melalui serangkaian teknik latihan.
- Action** : Film yang menghadirkan banyak aksi-aksi laga seru dan menegangkan.
- Actor** : Pelaku yang berperan didalam suatu cerita
- Audio Visual** : Media yang mempunyai unsur suara dan juga unsur gambar, digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan serta kata yang diucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap, dan ide.
- Bloking** : Istilah yang digunakan untuk mengatur letak talent, properti, dan pencahayaan agar tidak saling menutupi.
- Breakdown** : Uraian skenario menjadi bagian – bagian yang menggambarkan tiap detail adegan untuk pengambilan gambar.
- Casting** : Proses pemilihan pemeran atau aktor untuk memerankan sebuah karakter di dalam film.

- Close Up** : Digunakan untuk menekankan emosi subjek dengan mengambil hanya bagian kepala saja. Close up dapat menampilkan detail pada adegan sehingga penonton dapat ikut merasakan emosi yang ingin disampaikan.
- Dialog** : Percakapan timbal balik antara dua orang atau lebih dalam percakapan maupun karya tulis.
- Editing** : Proses pemilihan, pemotongan, dan penggabungan gambar-gambar sehingga menghasilkan sebuah film /program /tayangan.
- Estetika** : Ilmu yang membahas keindahan bisa terbentuk dan dapat merasakannya.
- Flashback** : Kilas balik
- Genre** : Bentuk, kategori, atau klasifikasi tertentu dari beberapa film yang memiliki kesamaan bentuk, latar, tema, suasana dan lainnya.
- Gesture** : Suatu bentuk komunikasi non-verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti bicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata.
- Handheld** : Teknik pembuatan film dan produksi video dimana kamera dipegang di tangan operator kamera dan bukan dipasang pada tripod atau pangkalan lainnya.

- Indikator** : Penanda yang dapat digunakan untuk memberikan suatu penilaian. Indikator adalah bisa berupa ciri-ciri atau ringkasan. Pada suatu kondisi atau keadaan, dan berguna untuk menunjukkan perubahan dan perkembangan.
- Intonasi** : Tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu disuatu kalimat.
- Konflik** : Pertentangan atau pertikaian antar individu maupun kelompok sosial yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan.
- Lighting** : Proses pengaturan cahaya yang dilakukan oleh tata cahaya dengan maksud untuk memberikan sebuah efek cahaya dalam pembuatan film.
- Medium Close Up** : Memperlihatkan wajah subjek mulai dari dada sampai kepala. Tipe shot ini dapat memperlihatkan emosi subjek.
- Medium Shot** : Pengambilan gambar dimulai dari sekitar pinggang sampai kepala. Biasanya digunakan untuk menonjolkan lebih detail bahasa tubuh dan ekspresi subjek.
- Mise en Scene** : Ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan seluruh aspek visual yang ada pada saat memproduksi film atau pertunjukan teater. Seperti setting properti, aktor, kostum yang digunakan, lighting, dll.
- Movement** : Gerak perpindahan pemain dari satu tempat ke tempat lain.
- Plot** : Urutan peristiwa yang berbentuk sebuah cerita. Peristiwa sebab-akibat dari suatu plot dapat dianggap sebagai

serangkaian peristiwa yang dihubungkan oleh penghubung “dan seterusnya”.

Reading : Untuk mempersiapkan talent sebelum masa produksi. Setiap talent membaca naskah untuk mempelajari karakter dan adegan yang diperankan.

Scene : Sebuah adegan yang terjadi dalam suatu lokasi yang sama, pada saat yang juga sama.

Settingan : Penggambaran mengenai waktu, tempat, dan suasana dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita.

Shooting : Sebuah proses melakukan pengambilan suatu gambar dalam pembuatan suatu film atau video. Dan termasuk juga dalam proses pemroduksian yang harus membutuhkan persiapan yang matang, skill, dan juga pengetahuan dalam melakukan shooting.

Shot : Potongan gambar yang terekam oleh kamera

Shot Size : Ukuran gambar yang merupakan besar kecilnya subyek dalam sebuah frame.

Sinematografi : Ilmu terapan yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan sekaligus menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang memiliki kemampuan menyampaikan ide dan cerita

INTI SARI

Film *Santan Babaleh Tubo* digarap dalam bentuk media film fiksi berdurasi 22 menit, menggunakan *plot unlinear* dengan jumlah 13 *scene*. Film yang menceritakan tentang seorang ayah yang bernama Burhan difitnah ketika telah meninggal. Burhan difitnah oleh adik kandungnya sendiri yang bernama Muni bahwa telah berhutang saat masih hidup. Penggarapan tema ini untuk memperlihatkan ekspresi pemeran utama atas perasaan yang dialaminya. Film *Santan Babaleh Tubo* menggunakan konsep penyutradaraan mewujudkan *ekspresi* pada pemeran utama. Untuk merealisasikan konsep membangun *ekspresi* dalam film yang telah penulis garap, penulis menggunakan teori penyutradaraan RMA. Harymawan yaitu *director as actor* dan *director as interpretator*. Kemudian untuk memilih pemain yang sesuai, penulis menggunakan metode *casting to ability*, yang berarti memilih pemain berdasarkan yang terbaik dan terpandai untuk peran penting atau peran utama. Selain itu dalam mengarahkan pemain, penulis menerapkan *acting* realis atau *acting* presentasi. Untuk mendukung pembangunan ekspresi pada pemeran utama, penulis dominan menggunakan *shot size close up* dan *medium close up*, guna mempertegas ekspresi yang dihadirkan dari *acting* pemain.

Kata kunci : Penyutradaraan, Ekspresi, Film fiksi *Santan Babaleh Tubo*

ABSTRACT

The Santan Babaleh Tubo film was made in the form of a 22-minute fiction film, using an unlinear plot with 13 scenes. The film tells about a father named Burhan who was slandered when he died. Burhan was slandered by his own younger brother, Muni, that he owed debts while he was still alive. The cultivation of this theme is to show the main character's expression of the feelings he is experiencing. The Santan Babaleh Tubo film uses a directing concept to embody the expression of the main character. To realize the concept of building expression in the film that the author has worked on, the author uses directing theory RMA. Harymawan, namely director as actor and director as interpreter. Then to choose the appropriate players, the writer uses the casting to ability method, which means choosing the best and smartest players for important roles or main roles. In addition, in directing the players, the author applies realist acting or presentation acting. To support the development of expression in the main character, the dominant writer uses a close up and medium close up shot, in order to emphasize the expression presented by the acting players.

Keywords : Directing, Expression, Santan Babaleh Tubo fiction film